

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (privat). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan volume perdagangan, likuiditas saham maupun indikator atau karakteristik pasar lainnya.

Pemecahan saham adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan go publik untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Aktifitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga dikhawatirkan akan dapat mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Pada dasarnya ada dua pemecahan saham yang bisa dilakukan, yaitu *split up* (pemecahan naik) dan *split down* atau *reverse split* (pemecahan turun). Pemecahan saham naik adalah penurunan nominal saham yang mengakibatkan

naiknya jumlah saham yang beredar. Pemecahan saham turun adalah peningkatan nilai nominal saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar.

Dalam pemecahan naik, jumlah lembar saham menjadi jumlah yang lebih banyak dengan pengurang harga nominal/lembar secara proporsional. Pemecahan naik dapat diumpamakan sebagai berikut, misalnya harga 1 lembar saham perusahaan X Rp.4000,00, kemudian perusahaan tersebut melakukan pemecahan saham dengan mengubah harga 1 lembar saham menjadi Rp.2000,00. Sehingga dengan Rp.4000,00 maka akan didapatkan dua lembar saham. Sedangkan pada pemecahan turun akan terjadi sebaliknya, 2 lembar saham seharga Rp. 4000,00 digabung menjadi 1 lembar saham seharga Rp. 8000,00. Pemecahan saham bisa juga disebut memecah harga saham sehingga saham mengalami penurunan secara proporsional dan dapat membuat saham berada dalam *trading range* yang lebih populer.

Manfaat *split* secara tidak langsung nampak pada laporan keuangan perusahaan, yaitu dampak yang ditimbulkannya dari sinyal yang ditimbulkannya di bursa. Dampak ini bisa positif atau negatif. Jika positif, maka investor lebih tertarik untuk memperebutkan saham perusahaan itu yang tentu berakibat harga saham tersebut terdongkrak naik dan akhirnya tujuan perusahaan untuk mencapai seluas-luasnya kesejahteraan para pemegang saham tercapai. Selain itu, masih banyak perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan alasan untuk meningkatkan likuiditas saham. Saham dapat dikatakan likuid apabila saham

tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual. Saham menjadi tidak likuid dikarenakan antara lain:

Pertama, saham tersebut kurang diminati investor. Kedua, kerja emiten tidak bagus atau sahamnya bagus tapi jumlah lembar sahamnya sedikit. Ketiga, adanya kesalahan pada kriteria pencatatan saham, misalnya suatu saham hanya dipegang oleh 200 orang, tidak lebih. Cara yang paling banyak digunakan emiten dalam membuat sahamnya menjadi lebih likuid adalah dengan melakukan *stock split*. Cara tersebut dilakukan dengan alasan dapat memberikan peluang pada investor agar mampu membeli saham tersebut, dikarenakan nilai nominal saham menjadi lebih kecil.

Mengingat selama ini pemecahan saham dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas saham, maka dalam penelitian ini akan dicari apakah pemecahan saham merupakan aksi perusahaan yang dapat mempengaruhi likuiditas saham. Dengan kata lain penelitian ini akan mencari apakah pemecahan saham dapat berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Saham Di Bursa Efek Jakarta 1998-2000**".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka pada penelitian ini dirumuskan suatu pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu apakah pemecahan saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

likuiditas saham pada Bursa Efek Jakarta. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak, maka akan dilakukan suatu analisa terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemecahan saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas saham.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan studi kasus yang mengambil sasaran penelitian perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini khusus dilakukan terhadap perusahaan yang tidak melakukan kegiatan apapun kecuali pemecahan saham.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor/penanam modal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman investor dalam melakukan investasi. Terutama bagi investor yang portofolionya mengalami *stock split*.

2. Bagi emiten / perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan. Khususnya bagi perusahaan yang telah go publik.

3. Bagi peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur terhadap penelitian yang sejenis.

1.6. Hipotesis

Pada penulisan penelitian ini, diajukan sebuah hipotesis alternatif, yaitu adanya perbedaan rata-rata TVA sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Dengan formulasi statistik sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada perbedaan rata-rata TVA sebelum dan sesudah pemecahan saham.

H_a : Ada perbedaan rata-rata TVA sebelum dan sesudah pemecahan saham.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi penelitian adalah subyek yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk memilih sampel penelitian, digunakan metode *Purpposive Sampling*. . Adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian ini antara lain: periode *event date* (tahun pemecahan) tidak bersamaan dengan kejadian lain yang secara langsung berpengaruh pada volume perdagangan saham (misalnya *right issue*, deviden saham, saham bonus) sehingga tidak terkontaminasi oleh faktor-faktor selain pemecahan. Selain itu, perusahaan tersebut memiliki data lengkap dalam periode penelitian.

1.7.2. Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Keuntungan yang didapat dengan menggunakan data sekunder ini adalah lebih cepat dan menghemat biaya.

1.7.3. Variabel-Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesa yang diajukan. Sedangkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemecahan saham dan likuiditas saham. Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu dengan volume perdagangan saham di pasar modal dalam periode tertentu. Likuiditas saham diukur dengan aktivitas volume perdagangan atau Trading Volume Activity (TVA).

1.7.4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji beda dua rata-rata untuk mengetahui signifikansi pengaruh pemecahan saham terhadap likuiditas saham. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata TVA sebelum dan sesudah pemecahan saham.

1.8. Analisa Data

Analisa data adalah kelanjutan rangkaian proses dari pengumpulan data dan penyajian data. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. Pelaksanaan analisa data dilakukan setelah terlebih

dahulu dilakukan pengolahan data-data yang ada dengan menggunakan program SPSS 10. Data hasil olahan tersebut akan dianalisa, sehingga hasil analisisnya dapat memberikan penjelasan tentang angka-angka yang diperoleh dari pengolahan data tersebut.

1.9. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, sistematika pembahasan masalah dimulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan penulisan. Penulisan tersebut adalah:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metodologi penelitian, analisa data, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dijelaskan teori yang melandasi penelitian ini, sehingga penelitian ini benar-benar dilandasi teori yang bersangkutan. Teori yang menjadi dasar bagi penelitian ini meliputi: Saham, Pemecahan Saham, Tujuan Dan Manfaat Pemecahan Saham, Kerugian Pemecahan Saham, Perlakuan Akuntansi Pemecahan Saham, Pengertian Likuiditas Saham, dan Penelitian Sebelumnya.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijabarkan tentang metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan penulisan penelitian ini. Beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah tentang sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data, variabel-variabel yang digunakan dan hipotesa yang diambil.

BAB IV. ANALISA DATA

Pada bab ini akan berisikan hasil analisa data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel yang ada dan alat analisis yang dipergunakan. Pada bab ini juga akan didapat hasil dari penelitian ini apakah akan menerima hipotesa atau menolaknya.

BAB V. KESIMPULAN

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan, dan pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa data yang telah dilakukan pada bab IV.